

PENGEMBANGAN STRATEGI USAHA TAMBAK UDANG WINDU PADA KELOMPOK TANI POGOYUMAN DI DESA KANTANAN KECAMATAN BOKAT KABUPATEN BUOL

**Development of Business Strategies of Shrimp Ponds on Pogoyuman Farmer Group at
Kantan Village, Bokat District, Buol Regency**

Sriyanti A. Ismail¹⁾, M.R. Yantu²⁾, Howara Dafina²⁾

¹⁾ Student of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
²⁾ Lecturer Staf of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
Email: Rhyvi_Badrun@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims are to determine the level of income in the black tiger shrimp farming on the Pogoyuman Farmer Groups, in Kantanan village, Bokat District of Buol regency, and analyzing the development of the business strategy of tiger shrimp pond on Pogoyuman Farmer Groups in Kantanan Village, Bokat District, Buol regency. This research was carried out on tiger shrimp farming on the Pogoyuman Farmers Groups in the Kantanan village, Bokat District, Buol Regency. Determination of the respondents in this study was conducted by the using in a census of all tiger shrimp farmers as many as 24 people. The analysis used was a revenue and SWOT analysis. The results showed that the total of earned by the tiger shrimp farming is Rp 797.895.000 per land area with a total cost of Rp 229.523.434 with the average revenue earned by the tiger shrimp farmers in Kantanan village of Bokat District of Rp 42,809,101, and the results of weights and ratings sampling are determined through an objective method (perception of respondents), the results of this study also indicate that the position of the strategies used in the black tiger shrimp farming in Kantanan village, District Bokat, Buol regency is in quadrant I (aggressive). The position of the first quadrant indicate that the situation is very favorable for black tiger shrimp farms in the business development. Black tiger shrimp farming has the power and opportunity that is very profitable, so that the business can use the SO strategy.

Key words : Strategy Development, Business Strategy, Business Shrimp, Tiger Shrimp .

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat kabupaten Buol, menganalisis pengembangan strategi usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Penelitian ini dilaksanakan pada usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat kabupaten Buol. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus terhadap seluruh petani usaha tambak udang windu sebanyak 24 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan usaha tambak udang windu perluas lahan sebesar Rp 797.895.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 229.523.434 dengan hasil pendapatan rata-rata yang diperoleh petambak udang windu di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol adalah Rp 42.809.101, dan hasil penentuan sampel bobot dan *rating* ditentukan melalui metode obyektif (presepsi responden), hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa posisi strategi yang digunakan usaha tambak udang windu di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol berada pada kuadran I (agresif). Posisi kuadran pertama ini

menggambarkan situasi yang sangat menguntungkan bagi usaha tambak udang windu dalam pengembangan usaha. Usaha tambak udang windu memiliki kekuatan dan peluang yang sangat menguntungkan, sehingga usaha dapat menggunakan strategi SO.

Kata kunci : Pengembangan Strategi, Strategi Usaha, Usaha Tambak Udang, Udang Windu.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan lautan mempunyai peran yang penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia. Kedua wilayah ini diperkirakan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa depan. Hal ini disebabkan, oleh sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan laut yang memiliki berbagai sumber daya dan serta jasa lingkungan yang beragam (Alikodra, 2005)..

Ada beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, di antaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut. Semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan (Alikodra, 2005).

Perikanan mempunyai beberapa faktor peranan yang cukup penting dalam Pembangunan Nasional, karena sekitar 2.274.629 orang nelayan dan 1.063.140 rumah tangga budidaya yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan usaha perikanan. Selain itu, adanya sumbangan devisa yang jumlahnya cukup signifikan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Mulai terpenuhinya kebutuhan sumber protein hewani bagi sebagian masyarakat. Terbukanya lapangan kerja bagi angkatan kerja baru, sehingga diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran dan adanya potensi perikanan yang dimiliki Indonesia (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2006).

Budidaya udang merupakan prospek usaha yang menjanjikan. Selain waktu pembudidayaannya yang relatif singkat yaitu lebih kurang 4-5 bulan. Udang juga lebih tahan akan penyakit. Budidaya pertambakan

menjadi motor penggerak sektor riil maka pengembangannya harus memperhatikan kaidah ekonomi dengan memperhatikan keterkaitan berbagai sektor ekonomi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan sektor pertambakan melalui pendekatan sistem usahatani pertambakan secara terpadu (Zulfanita dan Hasanah, 2006).

Secara geografis Propinsi Sulawesi Tengah memiliki 2 (dua) teluk besar, yaitu teluk Tomini dan teluk Tolo. Luas wilayah perairan Propinsi Sulawesi Tengah di perkirakan 193.923,75 km, terbagi atas 3 Zona pengelolaan, yakni Zona 1 : Selat Makassar, Laut Sulawesi meliputi Kabupaten Donggala, Tolitoli dan Buol. Zona II : Teluk Tomini meliputi Kabupaten Parigi Moutong, Poso, Tojo Una-una dan Banggai. Serta Zona III : Teluk Tolo meliputi Kabupaten Banggai Kepulauan dan Morowali, (BPS, 2011)

Bila luas wilayah Sulawesi Tengah di tambah \pm 12 mil (73.147 km²) maka menjadi 261.956,75 km² angka tersebut adalah 3,85 kali luas daratan, sehingga Sulawesi Tengah merupakan propinsi pemasok komoditi laut yang dominan (Yantu, 2013).

Budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) telah mengalami peningkatan. Namun beberapa tahun terakhir ini banyak petani tambak yang mengalami penurunan produksi usaha budidayanya. Salah satu penyebab penurunan produksi tersebut adalah menurunnya sistem kekebalan tubuh udang windu (*Penaeus monodon*) yang menyebabkan timbulnya penyakit yang berujung pada kematian (Kordi, 2004).

Hal ini banyak terjadi pada stadia pasca larva udang windu (*Penaeus monodon*) windu. Menurunnya kualitas lingkungan budidaya dan

ketersediaan nutrisi pakan yang kurang merupakan faktor penyebab sehingga udang windu (*Penaeus monodon*) saat ini sering terserang penyakit yang dapat menyebabkan kematian massal (Kordi, 2004).

Penggunaan sistem budidaya secara intensif berpeluang pada peningkatan serangan penyakit sehingga untuk menanggulangi hal tersebut perlunya penggunaan obat dan bahan kimia. Saat ini ekspor perikanan harus memenuhi food safety diantaranya bebas antibiotik dan turunannya, bebas logam berat, sanitier dan higiene. Saat ini pengembangan lahan budidaya udang lebih dikembangkan ke wilayah indonesia tengah dan timur (Kordi, 2004).

Sulawesi Tengah berpotensi untuk pengembangan budidaya udang. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Tengah mempunyai potensi luas tambak 42.095 Ha.

Tujuan umum penelitian ini ialah (i) Mengetahui tingkat pendapatan usaha tambak udang windu (ii) Menganalisis pengembangan strategi usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian dilaksanakan di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Kantanan merupakan salah satu daerah penghasil Udang di Kecamatan Bokat Kabupaten Buol. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Mei 2013.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ialah petani yang mengusahakan kegiatan usaha tambak udang windu. Penentuan responden ditetapkan dengan metode sensus terhadap seluruh petani usaha tambak udang windu sebanyak 24 orang. Hal tersebut dilakukan

dengan pertimbangan bahwa seluruh petani usaha tambak udang windu sangat berkompeten untuk memberikan informasi sehubungan dengan kegiatan penelitian ini. Selain itu diwawancarai 4 orang yang terdiri atas 2 orang pedagang pengumpul dan 2 orang konsumen.

Teknik Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan instansi/dinas terkait dengan penelitian ini.

Model Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada butir pertama adalah analisis pendapatan. Penerimaan menggunakan rumus (Soedarsono, 1995), sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- TR = Jumlah Penerimaan (Rp)
- P = Harga (Rp)
- Q = Produksi (Rp)

Salah satu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan dalam suatu usaha tambak udang windu untuk menganalisis pendapatan digunakan rumus (Yantu dan Rauf, 2012) sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- \(\Pi\) = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Jumlah Biaya Produksi (Rp)

Analisis SWOT. digunakan dalam mencapai tujuan dua penelitian ini. Tahapan analisis SWOT dalam penyusunan perencanaan strategi sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Data internal diperoleh dari lingkungan internal dalam usaha tambak udang windu di Desa Kantanan yang berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan data eksternal diperoleh dari lingkungan luar yang berupa peluang dan ancaman. Faktor ini dibuat dalam bentuk matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dan matriks IFAS (*Intrnal Factor Analysis Summary*).
2. Tahap Analisis. Menganalisis IFAS dan EFAS dengan memberi *rating* secara obyektif (Yantu, 2012), yaitu nilai *rating* dengan skala 1,2,3,4.

Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif dengan rumus (Yantu, 2012) sebagai berikut :

$$Bi = \frac{Ri}{\sum Ri} \dots\dots(6)$$

Keterangan :

- Bi = Bobot faktor ke-i
- Ri = Rating ke-i
- $\sum Ri$ = Total rating ke-i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Responden penelitian ini merupakan pemilik tambak usaha tambak udang windu , berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan pemilik tambak. Karakteristik responden yang diambil meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja dibidang perikanan budidaya.

Umur. Rata-rata umur petani responden usaha tambak udang windu di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, rata-rata berusia 40 tahun ini menunjukkan kisaran umur petani dalam usia produktif 15-64 tahun (BPS, 2011).

Tingkat pendidikan. Rata-rata tingkat pendidikan responden yaitu SMA. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan responden mempengaruhi kemampuan dan keterampilan petani dalam hal penyerapan informasi yang berkaitan dengan usaha tambak udang windu . Semakin tinggi tingkat pendidikan petani pemikirannya akan semakin bertambah luas terhadap suatu inovasi baru, petani berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima, menerapkan dan bahkan mengembangkannya dibandingkan petani yang berpendidikan rendah.

Pengalaman berusahatani. Rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 6 tahun. Pengalaman yang dimiliki responden dapat berdampak terhadap adopsi petani akan inovasi baru. Pengalaman dalam berusaha merupakan faktor yang dapat menunjang petani dalam meningkatkan kemampuan kerjanya dalam berusaha.

Analisis Pendapatan Tambak Udang. Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada usaha tambak udang windu di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam berusahatani.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Responden Petani Usaha Tambak Udang Windu di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol,2013.

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/1,3 Ha)	Nilai (Rp/Ha)
1	Penerimaan Usahatani		
	- Rata-Rata Produksi (Kg)	949.88	73.067
	- Harga Jual (Rp/Kg)	35.000	2692
	Rata-Rata Penerimaan	33.245.625	33.245.625

2 Biaya Produksi		
1. Total Biaya Tetap		
	102.497	78.844
a. Pajak Tanah	27.292	2.099
b. Penyusutan Alat	56.032	43,102
2. Total Biaya Variabel		
	9.467.229	728,248
a. Tenaga Kerja	8,791.667	676,282
b. Benih	666,667	51,282
c. Pakan	8,896	684
Rata-Rata Biaya Total	9.569.726	7.361.328
Rata-Rata Pendapatan (1-2)	42.809.101	32.930.078

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui petani responden usaha tambak udang windu memiliki rata-rata produksi sebesar 949 Kg/13 Ha atau setara dengan konversi 730 Kg/Ha dengan harga jual Rp 35.000/Kg, jadi rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 33,245.625/1,3 Ha atau setara dengan konversi Rp 2,557,356/Ha Sedangkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 102.497/1,3 Ha atau setara dengan konversi Rp 78,844/Ha dan total biaya variabel Rp 9,467,229/1,3 Ha atau setara dengan konversi Rp 728,248/Ha. Jadi, rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 9.569.726/1,3 Ha atau setara dengan konversi Rp 7.361.328/Ha Setelah dilakukan pengurangan antara rata-

rata biaya total dan rata-rata penerimaan, diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang di peroleh petani usaha tambak udang windu sebesar Rp 42.809.101/1,3 Ha atau setara dengan Rp 32.930.078/Ha .

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal perencanaan pengembangan usaha tambak udang windu di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol menekankan pada pertimbangan terhadap lingkungan internal dan eksternal dengan menganalisis faktor-faktor kekuatan dan kelemahan serta faktor peluang dan ancaman.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Usaha Tambak Udang Windu pada Kelompok Tani Pogoyuman Desa Kantana Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, 2013

No	Faktor Internal	No	Faktor Eksternal
1	Kekuatan (<i>Strength</i>) a. Potensi lahan yang besar b. Ketersediaan benih yang memadai c. Jumlah tenaga kerja yang memadai d. Sarana dan prasarana produksi memadai.	1	Peluang (<i>Opportunities</i>) a. Perkembangan teknologi semakin meningkat b. Adanya dukungan dari pemerintah c. Pangsa pasar hasil tambak tinggi d. Adanya hubungan kerja sama dengan pedagang pengumpul.

2	Kelemahan (<i>Weakness</i>) a. Teknologi yang digunakan masih sederhana b. Ketersediaan modal terbatas c. Kurangnya kesadaran petambak dalam menerima teknologi baru d. Tempat usaha belum strategis	2	Ancaman (<i>Threats</i>) a. Kurangnya keamanan tambak b. Ketidak pastian iklim c. Adanya kompetitor d. Keamanan transportasi yang kurang memadai/jalur untuk menuju tambak
----------	---	----------	---

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Koefisien Ifas. Setelah faktor-faktor strategi internal usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantana Kecamatan Bokat Kabupaten Buol teridentifikasi, selanjutnya dibuat Tabel

IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Berdasarkan hasil perhitungan setiap *rating*, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai *rating* faktor internal.

Tabel 3. Analisis SWOT matriks (IFAS) Usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, 2013

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Ket
1. Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
a. Potensi lahan yang luas	0,12	3	0,36	
b. Ketersedian benih yang memadai	0,16	4	0,64	
c. Jumlah tenaga kerja yang memadai	0,16	4	0,64	
d. Sarana dan prasarana produksi memadai	0,12	3	0,36	
Sub Total	0,56	14	2	
2. Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
a. Teknologi yang digunakan masih sederhana	0,08	2	0,16	
b. Ketersediaan modal yang terbatas	0,12	3	0,36	
c. Kurangnya kesadaran petambak dalam menerima teknologi baru	0,08	2	0,16	
d. Tempat usaha belum strategis	0,16	4	0,64	
Sub Total	0,44	11	1,32	
Total (1+2)	1,00	25	3,32	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perkalian antara nilai bobot X rating faktor lingkungan internal kuadran dalam pengembangan strategi usaha tambak udang windu , yaitu total nilai bobot X rating faktor kekuatan (*Strenght*) dikurangi dengan total nilai bobot X rating faktor kelemahan (*Weakness*) maka diperoleh nilai X sebagai sumbu horizontal yaitu $2-1,32= 0,68$ dengan demikian, nilai

sumbu X dalam kuadran SWOT yaitu sebesar 0,68.

Koefisien Efas. Setelah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol teridentifikasi, selanjutnya dibuat dalam Tabel EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*).

Berdasarkan dari hasil perhitungan setiap rating, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal

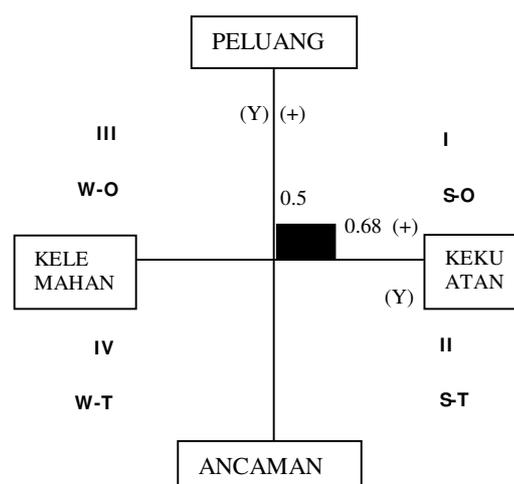
Tabel 4. Analisis SWOT Matriks (EFAS) usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, 2013

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Ket
1. Peluang (<i>Opportunities</i>)				
a. Perkembangan teknologi semakin meningkat	0,2	4	0,8	
b. Adanya dukungan dari pemerintah	0,1	2	0,2	
c. Pangsa pasar hasil tambak tinggi	0,15	3	0,45	
d. Adanya hubungan kerja sama dengan pelanggan tetap	0,10	2	0,2	
Sub total	0,55	11	1,65	
2. Ancaman (<i>Threats</i>)				
a. Kurangnya keamanan tambak	0,15	3	0,45	
b. Ketidak pastian iklim	0,15	3	0,45	
c. Adanya kompotitor	0,1	2	0,2	
d. Keamanan transportasi yang kurang memadai atau jalur untuk menuju tambak .	0,05	1	0,05	
Sub Total	0,45	9	1,15	
Total (1+2)	1,00	20	2,8	

Sumber : Data Setelah Diolah 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan dari nilai rating faktor eksternal ialah pengurangan antara faktor peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yaitu $1,65 - 1,15 = 0,5$ yang dijadikan sebagai sumbu Y.

Berdasarkan hasil pembobotan dapat disimpulkan bahwa total skor faktor internal yang diperoleh dari pengurangan total faktor kekuatan dan faktor kelemahan sebagai sumbu X yaitu 0,68. Total skor faktor eksternal yang merupakan hasil pengurangan antara total faktor peluang dan total faktor ancaman sebagai sumbu Y yaitu 0,5 seperti pada Tabel 5 .



Tabel 5. Hasil skoring faktor Internal dan faktor Eksternal usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, 2013

	Koordinat	Keterangan
Faktor Internal		
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	0,68	<i>Sumbu X</i>
Kelemahan (<i>Weakness</i>)		
Faktor Eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>)	0,5	<i>Sumbu Y</i>
Ancaman (<i>Treaths</i>)		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Keterangan :

Lingkungan Internal : Kekuatan lebih lebih besar dari kelemahan (0,68)

Lingkungan Eksternal : Peluang lebih besar dari pada ancaman (0,5)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pengembangan strategi usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol dapat disimpulkan sebagai berikut :

(i) Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani tambak udang di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol perluasan lahan usaha yaitu sebesar Rp 42.809.101, dimana untuk konversi/ha sebesar Rp 32.930.078.

(ii) Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa posisi pengembangan strategi usaha tambak udang windu pada kelompok tani pogoyuman di Desa Kantanan Kecamatan Bokat Kabupaten Buol berada pada kuadran pertama (agresif), strategi ini menggambarkan bahwa usaha tambak udang windu berada pada posisi menguntungkan, maka usaha dapat menggunakan strategi **SO** yaitu diversifikasi usaha budidaya tambak dengan menerapkan polycultur pada lahan budidaya tambak untuk lebih meningkatkan lagi produksi, mengingat permintaan pasar hasil tambak tinggi, memanfaatkan dengan baik hasil-hasil benih yang didapat langsung dari pesisir pantai maupun bantuan dari

pemerintah dengan cara melakukan pembenihan, melakukan pembudidayaan secara terus menerus guna memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

Saran

(i) Melalui penelitian ini penulis berharap lebih ditingkatkan lagi keterampilan petani tambak yang meliputi teknik budidaya yang modern, peningkatan mutu produk tambak perlu terus diupayakan, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya manusia.

(ii) Memaksimalkan produksi secara terus-menerus untuk memanfaatkan peluang permintaan pasar yang tinggi.

(iii) Memaksimalkan modal sendiri dalam rangka memanfaatkan dukungan pemerintah dan permintaan produk yang cenderung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H, S. 2005. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. Makalah disampaikan pada Pelatihan ICZPM-Angkatan III/2005 Prov. NTB. Mataram
- BPS, 2011.Sulawesi Tengah Dalam Angka, 2012. BPS-Statistics Sulawesi Tengah Provinsial Office. Palu.

- Dinas Perikanan dan Kelautan Indonesia, 2006. Pembangunan Nasional.
- Kordi, 2004. *Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan*. Rineke Cipta. Jakarta
- Soedarsono. H. 1995. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES. Jakarta
- Yantu, M.R. 2013., *Strategi Pengembangan Ekonomi Wilayah Sulawesi Tengah Berbasis Agribisnis Berkelanjutan*. Makalah di Sampaikan pada Seminar Nasional Bertema Sustainable Agribusiness yang di Selenggarakan Oleh Perhimpunan Organisasi Profesi Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Indonesia (POP MASEPI) DPW V POP MASEPI, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. 11-03-2013 Pogombo. Palu.
- Yantu, M.R 2012. *Perencanaan Tataruang. Handout Paruh Kedua Versi Devisi*. Program Studi Magister Penyumbangan Wilayah dan Perdesaan. Pasca Sarjana UNTAD. Palu.
- Yantu, M.R dan Rauf, 2012. *Handout Ekonomi Mikro*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako. Palu.
- Zulfanita dan Hasanah, Uswatun. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Ikan Berkelanjutan Sebagai Solusi Alternatif Dalam Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi*, Majalah Surya, Nomor 47 Tahun XIV September 2001, ISSN 08529906, tidak terakreditasi.